

## PREFERENSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP BANK SYARIAH

Dewi Andriani  
Azuar Juliandi

(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

### ABSTRACT

*Sharia bank now has popularity among the people of Indonesia. Sharia bank based on present Islamic economic principles. Sharia Bank has a big role increase world banking in Indonesia. Attentive Indonesia society majority is Moslem, so Sharia Banking in the future has good prospect with increase knowledge about awareness to use banking produc and information with experience society about benefit sharia banking. This study aimed to know knowledge and attitude society for sharia banking and to know knowledge and attitude for decision receive sharia banking. Survey methods applied in this research.*

*The research is gathered using a questionnaire randomly distributed to customers as much as 100 the respondents. Data are analyzed using descriptive and kuantitative analysis techniques. Based on the results of the analysis conclusions can be drawn that Medan society knowledge good enough, Medan society attitude good enough, and any relation positive and significant society knowledge and attitude with decision receive for sharia banking.*

**Kata kunci ;** *Pengetahuan, sikap, bank syariah*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Kuantitas dan heterogenitas masyarakat Indonesia adalah peluang bagi lembaga bisnis perbankan sebagai lahan memasarkan produk jasa keuangan. Salah satu lembaga perbankan dengan perkembangan cukup pesat adalah perbankan syariah.

Siddiq menyatakan bahwa bank Islam merupakan fenomena baru di dunia keuangan sejak pertengahan abad ke-20 sebagai perantara keuangan yang mengarahkan seluruh sumber dayanya ke arah rancangan yang disetujui oleh Hukum Islam (*syari'ah*) dengan menggunakan instrumen pembiayaan Islam (Chudury dan

Hussain, 2005). Dalam dua dekade terakhir, Islam Bank telah tumbuh dalam hal ukuran dan jumlah di seluruh dunia. Bank Islam beroperasi di lebih enampuluh negara-negara, kebanyakan di Timur Tengah dan Asia. Di tiga negara-negara, Iran, Pakistan, dan Sudan, keseluruhan sistem perbankan telah dikonversi ke perbankan Islam. Di negara-negara lain, sistem perbankan masih dikuasai oleh institusi perbankan konvensional di samping Bank Islam. Meskipun demikian, perbankan Islam adalah perbankan yang paling cepat pertumbuhan segmen kredit di negara-negara Islam yang mempunyai Bank Islam (Aggarwal dan Yousef, 2000) .

Di Indonesia, perkembangan bank syariah dimulai pada awal tahun 1980 yaitu dengan terbentuknya Baitul Tamwil-Salman di Bandung dan koperasi Ridho Gusti, Berdasarkan hasil Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua Bogor, tanggal 18-20 Agustus 1990 dan Musyawarah Nasional Ke-IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, tanggal 22-25 Agustus 1990 direkomendasikan untuk segera dibentuk Bank syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang lahir tanggal 1 November 1991 di Jakarta merupakan hasil kerja Tim Perbankan MUI. BMI mulai beroperasi 1 Mei 1992. Tanggal 1 November 1999 berdiri Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM bersinergi dengan bank Mandiri dengan menggunakan lebih dari 520 jaringan mesin ATM Mandiri. Dengan dibolehkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah, maka sekarang muncul cabang syariah seperti dilakukan oleh Bank IFI, Bank Niaga, Bank BNI '46, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar, BPD (Pardede, 2005).

Sebagai upaya ke arah tersebut penelitian kali ini akan mengkaji tentang perilaku masyarakat terhadap perbankan syariah di Kota Medan. Dalam survey sederhana tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kota Medan dalam memilih tabungan Bank Syariah dengan mengambil sampel 50 orang responden secara *accidental sampling*, menunjukkan bahwa responden merasa tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah (88 %), merasa lebih menguntungkan menjadi nasabah bank syariah dari pada bank konvensional (86 %), agama adalah faktor yang melandasi ketertarikan terhadap bank syariah (78 %), sistem bagi hasil

pada bank syariah merupakan faktor yang menarik minat dari pada sistem bunga (76 %) (Affandi dkk., 2005).

Sebuah riset lapangan yang mengkaji sisi kualitas layanan dalam rangka *Islamic Banking Quality Award (IBQA) 2005* dengan metode *mystery shopping* yang dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwa adanya tingkat kepuasan nasabah yang tinggi terhadap bank-bank syariah, namun ada di antara bank-bank yang merupakan unit syariah dari bank-bank konvensional, kualitas layanan cabang syariahnya masih jauh di bawah kualitas layanan konvensional. Minimnya *product knowledge* staf mereka akan produk-produk syariah, dan minimnya fasilitas mushala merupakan kelemahan yang lazim ditemui pada bank-bank tersebut (Karim,2005).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas dapat terlihat bahwa perbankan syariah memiliki prospek cerah di masa mendatang, dan prospek cerah tersebut akan dapat diraih apabila lembaga perbankan syariah mengevaluasi dan menganalisis diri sebagai upaya memperbaiki pencapaian kinerja pelayanan.

## **RUMUSAN MASALAH**

Melihat pentingnya kajian akan perbankan syariah, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian kepada perilaku masyarakat terhadap perbankan syariah, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Medan terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana sikap masyarakat Medan terhadap perbankan syariah
3. Adakah hubungan signifikan pengetahuan dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah?
4. Adakah hubungan signifikan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah?
5. Adakah hubungan signifikan pengetahuan dan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini relevan dengan rumusan masalah sebelumnya yakni untuk mengkaji:

1. Pengetahuan masyarakat Medan terhadap perbankan syariah.
2. Sikap masyarakat Medan terhadap perbankan syariah
3. Hubungan signifikan pengetahuan dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah
4. Hubungan signifikan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah
5. Hubungan signifikan pengetahuan dan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah

## **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap diri peneliti guna mendalami masalah yang berkaitan dengan perbankan syariah dan perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang produk layanan bank syariah, serta bermanfaat bagi lembaga perbankan syariah, Bank Indonesia, dan bagi peneliti-peneliti berikutnya temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji masalah di masa mendatang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perbankan Syariah**

Untuk menjalani hidup secara menyeluruh, Islam melarang seseorang melakukan praktik bunga atau riba, perjudian, alkohol, dan lain-lain yang merugikan diri manusia itu sendiri. Hal-hal larangan seperti itu membatasi aktivitas para muslim, dan menggunakan prinsip Islam yang lebih luas dalam hidup dengan berdasarkan kepada kehendak Allah.

Taylor (2003) menyatakan bahwa prinsip ekonomi Islam mengizinkan kepemilikan (*property*) dan mengumpulkan kekayaan, konsep ini berbeda dengan yang dipahami dalam sistem kapitalis Barat. Sebuah definisi ekonomi Islam adalah

bahwa kemajuan ekonomi itu seharusnya merupakan cara bagaimana seseorang menggunakan sumber daya dan alat-alat produksi untuk memenuhi kebutuhannya

Selanjutnya Taylor (2003) mendeskripsikan bahwa dampak dari definisi ini adalah lima karakteristik yang unik tentang masalah keuangan dalam Iman Islam, antara lain: (1). Manusia, menjadi seorang agen dan bukan seorang pemilik, bukan suatu agen yang bebas mengkesploitasi sumber daya dan harus menggunakan metoda dan makna dalam suatu kerangka yang memberikan kepuasan tentang dari ekonomi; (2). Pedoman prinsip dari kegiatan ekonomi adalah kebaikan menyeluruh untuk masyarakat dan alam; (3). Secara individu manusia merupakan bagian dari perusahaan keseluruhan, harus diberi pertimbangan untuk kesejahteraannya; (4). Penghargaan yang layak harus diberikan kepada seseorang berdasarkan usahanya; (5). Aktivitas tertentu di dalam pengeksplotasian sumber daya yang mempunyai efek merugikan banyak orang adalah sesuatu yang dilarang. Dengan cara seperti itu, Islam mengijinkan pengembangan kekayaan, tetapi berdasarkan kesadaran sosial. Kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba adalah sesuatu yang baik, tetapi para pelaku bisnis tidak dapat melupakan bahwa prinsip Islam harus mengarahkan sumber daya keuangan digunakan untuk menciptakan kondisi dan kesejahteraan yang lebih baik bagi orang lain.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut: (1). Prinsip Keadilan. Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara Bank dengan Nasabah; (2). Prinsip Kesederajatan. Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank; (3). Prinsip Ketentraman. Produk-produk Bank Syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah Muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin (Mutasowifin, 2003).

Pengertian bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan). Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menetapkan sistem perbankan di Indonesia sebagai “*dual banking system*”: konvensional dan syariah dimana bank-bank konvensional beroperasi berdampingan dengan bank-bank syariah, maka landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya. Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia dapat melaksanakan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sehingga Bank Indonesia dapat pula mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah seperti menggunakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SBWI) untuk menampung kelebihan likuiditas bank syariah tanpa bunga (Khristianto dan Rifa’I, 2004).

### **Perilaku Konsumen**

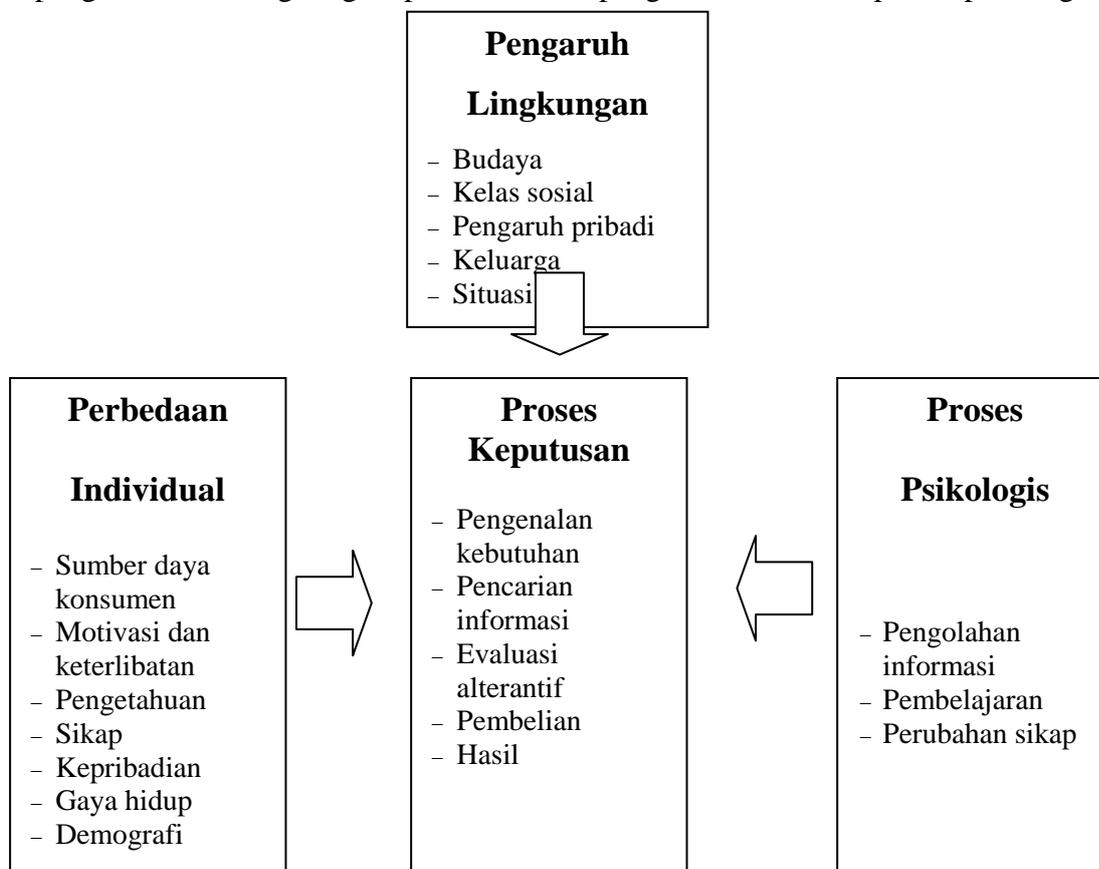
Konsumen merupakan unsur terpenting dalam pemasaran yang menjadi perhatian besar bagi sebuah lembaga bisnis. Hal ini disebabkan konsumen adalah sasaran dari produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan produsen. Tanpa konsumen bisnis tidak pernah akan mencapai tujuan apa-apa.

Menurut Mowen dan Minor (2002) perilaku konsumen merupakan studi tentang unit pembelian (*buying units*) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa pengalaman, serta ide-ide.

Lebih lanjut Mowen dan Minor (2002) menjelaskan dengan memahami tentang perilaku konsumen dan proses konsumsi akan menghasilkan sejumlah manfaat, beberapa diantaranya adalah kemampuan untuk membantu para manajer mengambil keputusan, membantu konsumen menengah dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, dan lebih lanjut mempelajari perilaku konsumen akan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor psikologi, sosiologi, dan ekonomi yang mempengaruhi semua perilaku konsumen.

Salah satu perilaku konsumen yang penting untuk dikaji adalah keputusan konsumen. Keputusan seorang konsumen untuk membeli produk dan jasa didasarkan pada suatu proses pembelajaran (Sproles dan Sproles, 2002). Dengan demikian seorang menentukan apakah ia akan mengkonsumsi produk suatu perusahaan atau tidak, terlebih dahulu melalui proses pembelajaran.

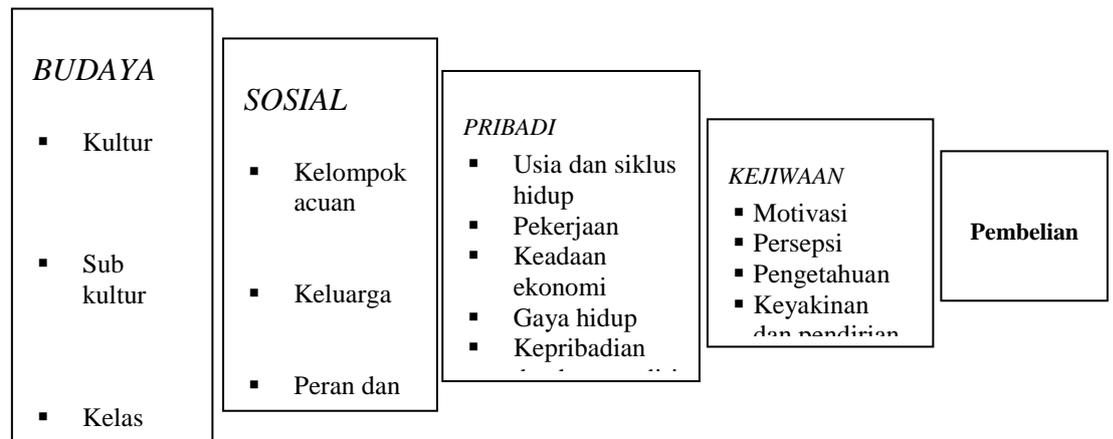
Dalam “Model Dasar Perilaku Konsumen” yang dikemukakan oleh Engel (1994), umumnya konsumen dalam memilih suatu produk baik barang maupun jasa dipengaruhi oleh: lingkungan, perbedaan dan pengaruh individual, proses psikologi



Sumber: Engel *et. al.* (1994)

**Gambar 2.1. Model Dasar Perilaku Konsumen**

Sedangkan pada model perilaku konsumen yang dikemukakan Kotler terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, seperti dikemukakan oleh Kotler (1997), sebagai berikut:



Sumber: Kotler (1997)

**Gambar 2.2. Model Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

a. Variabel independen:

1. Pengetahuan (X1): Pengetahuan adalah kemampuan konsumen tentang keberadaan perbankan syariah, yang diindikasikan dari pemahaman tentang:
  - Pemahaman umum tentang bank syariah
  - Sistem bagi hasil
  - Syariah/agama
  - Kerjasama/kemitraan
  - Jenis produk
2. Sikap (X2): pendirian terhadap perbankan syariah, yang diindikasikan dari sikap akan:
  - Bagi hasil
  - Islami
  - Milik orang Islam
  - Percaya
  - Prospektif

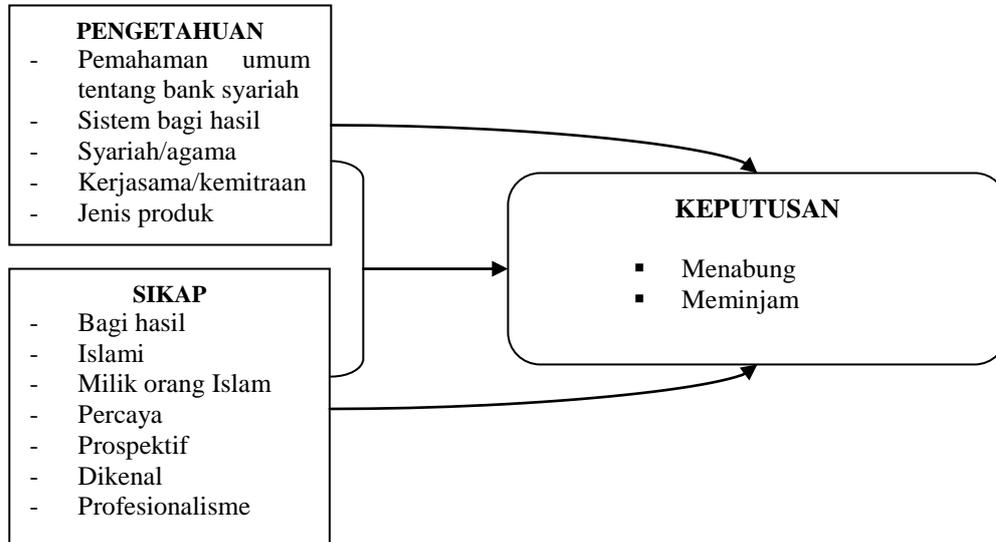
- Dikenal
  - Profesional
- b. Variabel dependen

Keputusan menggunakan produk layanan bank syariah: minat untuk menggunakan produk perbankan syariah, yang diindikasikan dari keputusan untuk:

- Menabung
- Meminjam

### Model Penelitian

Model dalam penelitian ini diadaptasi dari "Model Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen" oleh Kotler (1997), model tersebut diaplikasikan untuk mengkaji tentang perilaku masyarakat yakni keputusan terhadap bank syariah, khususnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap individu.



**Gambar 4.1. Model Penelitian**

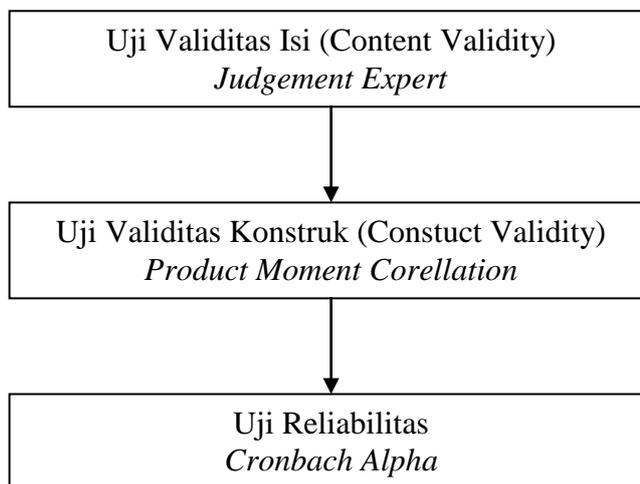
Melihat model di atas maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji hubungan pengetahuan dengan keputusan memilih bank syariah, hubungan pengetahuan dengan keputusan memilih bank syariah, dan hubungan pengetahuan serta sikap

dengan keputusan memilih bank syariah. Penelitian semacam ini tergolong ke dalam paradigma penelitian korelasional atau asosiatif, yang bermaksud mengkaji hubungan variabel-variabel penelitian terutama hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Penelitian ini juga tergolong ke dalam pendekatan survey sebagai salah satu bentuk penelitian yang mengkaji objek penelitian berdasarkan sampel dari populasi yang ada.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari 100 orang responden di Kota Medan dengan teknik *accidental sampling* (kebetulan) dan *convenience sampling* (kesesuaian) yang tergolong kepada *nonprobability sampling*.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuisisioner (angket) dan disusun dalam Skala Guttman sebagai sebuah alternatif skala yang terdiri dari 2 opsi jawaban ya (1) dan tidak (0). Agar instrumen angket memiliki tingkat kebenaran yang tinggi, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan tahapan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar Tahapan Uji Validitas dan Reliabilitas**

## Teknik Analisis Data

Analisis penelitian dilakukan dengan: 1) Analisis deskriptif dan 2) Analisis kuantitatif yakni korelasi sederhana dan berganda sebagai salah satu alat untuk menguji pengetahuan dan sikap responden dan hubungannya dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, baik secara sederhana (parsial) maupun bersama-sama (berganda). Hal-hal yang akan dianalisis adalah koefisien korelasi, koefisien determinasi (*r-square*), dan uji hipotesis.

Hipotesis yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 (korelasi pengetahuan bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah):
  - $H_0: \rho=0$  (Tidak ada korelasi signifikan pengetahuan bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
  - $H_1: \rho \neq 0$  (Ada korelasi signifikan pengetahuan bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
- b. Hipotesis 2 (korelasi sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah):
  - $H_0: \rho=0$  (Tidak ada korelasi signifikan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
  - $H_1: \rho \neq 0$  (Ada korelasi signifikan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
- c. Hipotesis 3 (korelasi pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah):
  - $H_0: \rho=0$  (Tidak ada korelasi signifikan pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
  - $H_1: \rho \neq 0$  (Ada korelasi signifikan pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)

Asumsi untuk pengujian dari ketiga hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- Terima  $H_0$ , apabila nilai probabilitas korelasi (sig-2-tailed) > tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
- Tolak  $H_0$ , apabila nilai probabilitas korelasi (sig-2-tailed)  $\leq$  tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

#### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 100 orang. Karakteristik responden dibedakan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan perbulan. Data-data tersebut dapat dilihat dalam tabel 5.1. di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen
1. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	57	57
b. Perempuan	<u>43</u>	<u>43</u>
Jumlah	100	100
2. Usia		
a. Kurang dari 20 tahun		
b. 20-30 tahun	5	5
c. 31-40 tahun	69	69
d. Lebih dari 40 tahun	16	16
Jumlah	<u>10</u>	<u>10</u>
Jumlah	100	100
3. Pendidikan		
a. SD		
b. SMP	1	1
c. SLTA	3	3
d. Sarjana	56	56
Jumlah	<u>40</u>	<u>40</u>
Jumlah	100	100
4. Pekerjaan		
a. Wiraswasta	20	20
b. Karyawan Swasta	48	48
c. PNS	18	18
d. TNI/Polri	4	4
e. Lainnya	<u>10</u>	<u>10</u>
Jumlah	100	100

5. Penghasilan Perbulan		
a. Sampai dengan Rp. 500.000		
b. Rp. 500.001 s/d Rp. 1.000.000	5	5
c. Rp. 1.000.001 s/d Rp. 1.500.000	34	34
d. Rp. Lebih dari Rp. 1.500.000	35	35
	<u>26</u>	<u>26</u>
Jumlah	100	100

### 5.1.3. Sikap terhadap Bank Syariah

Jika pertanyaan-pertanyaan sebelumnya adalah tentang pengetahuan responden terhadap bank syariah, maka data-data berikut ini menyajikan jawaban tentang sikap tentang bank syariah. Pertanyaan tentang sikap ini terdiri dari tujuh buah pertanyaan. Tabel berikut memperlihatkan data jawaban responden atas pertanyaan tersebut

Tabel 3. Sikap tentang Bank Syariah

Pertanyaan tentang Sikap Terhadap Bank Syariah	Tidak		Ya	
	Freku-ensi	Persen	Freku-ensi	Persen
1. Bank Syariah adalah Bank Bagi Hasil	35	35	65	65
2. Bank Syariah adalah Bank Islami	9	9	91	91
3. Bank Syariah adalah Banknya Orang Islam	34	34	66	66
4. Bank Syariah adalah Berdasar Saling Percaya	32	32	68	68
5. Bank Syariah Prospeknya Cukup Baik di Masa Depan	32	32	68	68
6. Bank Syariah Cukup Dikenal Masyarakat	37	37	63	63
7. Bank Syariah Memiliki Pelayanan yang Profesional	30	30	70	70
Rata-rata	29,86	29,86	70,14	70,14

### Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah

Tabel berikut ini menyajikan data tentang keputusan responden untuk menerima atau tidak akan bank syariah sebagai alternatif bank disamping bank konvensional yang telah ada.

**Tabel 4.Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah**

Pertanyaan tentang Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah	Tidak		Ya	
	Freku-ensi	Persen	Freku-ensi	Persen
1. Tertarik untuk Menabung di Bank Syariah	24	24	76	76
2. Tertarik untuk Memperoleh Pembiayaan/ Pinjaman dari Bank Syariah	26	26	74	74
Rata-rata	25,00	25,00	75,00	75,00

## PEMBAHASAN

### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian validitas berikut ini adalah pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang terkumpul adalah data yang benar (valid), jika data benar (valid) berarti data tersebut memang hasil dari instrumen kuisisioner yang juga benar (valid).

Untuk pengujian validitas data hasil dari kuisisioner, digunakan uji korelasi, dengan asumsi sebagai berikut:

- Data valid apabila nilai koefisien korelasi adalah positif dan nilai probabilitasnya (sig-2-tailed) $<\alpha 0,05$
- Data tidak valid apabila nilai koefisien korelasi adalah negatif dan atau nilai probabilitasnya (sig-2-tailed) $>\alpha 0,05$

### Berikut ini hasil pengujian validitas untuk ketiga variabel:

Hasil Pengujian Validitas

Variabel Pengetahuan terhadap Bank Syariah (X1)			
No.Item	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (sig-2-tailed)	Keterangan
Item-1	0,655	0,000	Valid
Item-2	0,623	0,000	Valid
Item-3	0,449	0,000	Valid
Item-4	0,665	0,000	Valid
Item-5	0,585	0,000	Valid

Variabel Sikap terhadap Bank Syariah (X2)			
No.Item	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (sig-2-tailed)	Keterangan
Item-1	0,570	0,000	Valid
Item-2	0,347	0,000	Valid
Item-3	0,276	0,000	Valid
Item-4	0,691	0,000	Valid
Item-5	0,726	0,000	Valid
Item-6	0,697	0,000	Valid
Item-7	0,730	0,000	Valid
Variabel Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah (Y)			
No.Item	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (sig-2-tailed)	Keterangan
Item-1	0,899	0,000	Valid
Item-2	0,905	0,000	Valid

Seluruh item memiliki data yang valid, artinya data yang dikumpulkan melalui kuisioner, menghasilkan data yang benar dari instrument yang benar (valid).

Selanjutnya dilihat pula bagaimana reliabilitas data untuk ketiga variabel penelitian. Pengujian reliabilitas ini untuk melihat apakah data yang terkumpul adalah data yang dapat dipercaya (reliabel), jika data dipercaya (reliabel) berarti data tersebut memang hasil dari instrumen kuisioner yang juga terpercaya (reliabel).

Asumsi yang digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Data reliable, apabila nilai koefisien Cronbach Alpha > 0,6
- Data tidak valid apabila nilai koefisien Cronbach Alpha < 0,6

Data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan terhadap Bank Syariah (X1)	0,6000	Reliabel
Sikap terhadap Bank Syariah (X2)	0,6766	Reliabel
Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah (Y)	0,7711	Reliabel

Sesuai dengan asumsi, semua variabel penelitian ini memiliki data yang reliabel. Dengan demikian data yang dikumpulkan melalui kuisioner, menghasilkan data yang terpercaya dari instrumen yang terpercaya (reliabel).

### **Pengujian Hipotesis**

Setelah data hasil kuisioner valid dan reliabel, maka data layak untuk dianalisis dengan menggunakan korelasi sebagai dasar untuk pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 (korelasi pengetahuan bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah):
  - $H_0:\rho=0$  (Tidak ada korelasi signifikan pengetahuan bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
  - $H_1:\rho\neq 0$  (Ada korelasi signifikan pengetahuan bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
- b. Hipotesis 2 (korelasi sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah):
  - $H_0:\rho=0$  (Tidak ada korelasi signifikan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
  - $H_1:\rho\neq 0$  (Ada korelasi signifikan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
- c. Hipotesis 3 (korelasi pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah):
  - $H_0:\rho=0$  (Tidak ada korelasi signifikan pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)
  - $H_1:\rho\neq 0$  (Ada korelasi signifikan pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan bank syariah)

Asumsi untuk pengujian dari ketiga hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- Terima  $H_0$ , apabila nilai probabilitas korelasi (sig-2-tailed) $>\alpha 0,05$
- Tolak  $H_0$ , apabila nilai probabilitas korelasi (sig-2-tailed) $\leq\alpha 0,05$

Pengolahan data menghasilkan nilai-nilai korelasi dan probabilitasnya, antara lain:

### Hasil Pengujian Korelasi

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	R-Square (r <sup>2</sup> )	Probabilitas (sig-2-tailed)	Keterangan
Korelasi Pengetahuan terhadap Bank Syariah (x1) dengan Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah (Y)	0,314	0,099	0,01	Signifikan
Korelasi Sikap terhadap Bank Syariah (x2) dengan Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah (y)	0,450	0,203	0,00	Signifikan
Korelasi Pengetahuan (x1) dan Sikap (x2) terhadap Bank Syariah dengan Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah (Y)	0,457	0,209	0,000	Signifikan

Dari data di atas terlihat bahwa nilai-nilai pengujian korelasi pengetahuan terhadap bank syariah (x1) dengan keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y) adalah:

- Nilai koefisien korelasi adalah 0,314, menunjukkan adanya korelasi positif/searah diantara kedua variabel, artinya meningkatnya pengetahuan terhadap bank syariah (x1) akan diikuti dengan meningkatnya keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y)
- Nilai r-square sebesar 0,099, menunjukkan bahwa 9,9 % variasi keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y) ditentukan oleh variasi pengetahuan terhadap bank syariah
- Nilai probabilitas korelasi (sig-2-tailed) adalah 0,01, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak, artinya ada korelasi signifikan pengetahuan terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan terhadap bank syariah

Nilai-nilai pengujian korelasi sikap terhadap bank syariah (x2) dengan keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y) adalah:

- Nilai koefisien korelasi adalah 0,450, menunjukkan adanya korelasi positif/searah diantara kedua variabel, artinya meningkatnya sikap terhadap

bank syariah (x1) akan diikuti dengan meningkatnya keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y)

- b. Nilai r-square sebesar 0,203, menunjukkan bahwa 20,3 % variasi keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y) ditentukan oleh variasi sikap terhadap bank syariah
- c. Nilai probabilitas korelasi (sig-2-tailed) adalah 0,00, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya ada korelasi signifikan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan terhadap bank syariah

Nilai-nilai pengujian korelasi sikap terhadap bank syariah (x2) dengan keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y) adalah:

- a. Nilai koefisien korelasi adalah 0,457, menunjukkan adanya korelasi positif/searah diantara kedua variabel bebas dengan variabel terikat, artinya meningkatnya pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah (x1) akan diikuti dengan meningkatnya keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y)
- b. Nilai r-square sebesar 0,209, menunjukkan bahwa 20,9 % variasi keputusan penerimaan terhadap bank syariah (y) ditentukan oleh variasi pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah
- c. Nilai probabilitas korelasi (sig-2-tailed) adalah 0,00, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya ada korelasi signifikan pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah dengan keputusan penerimaan terhadap bank syariah

## **Analisis Temuan Penelitian**

### **Pengetahuan tentang Bank Syariah**

Di Indonesia ekonomi syariah mulai dikenal sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Selanjutnya ekonomi berbasis syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pada dasarnya, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sudah menjadi kewajiban bagi

Indonesia untuk menerapkan ekonomi syariah sebagai bukti ketaatan dan ketundukan masyarakatnya pada Allah dan Rasulnya.

Meski demikian, harus diakui bahwa selama lebih dari satu dasawarsa di tengah makin berkembangnya institusi ekonomi berbasis hukum Islam, masih banyak umat Islam di Indonesia yang belum memahami dan mengenal perekonomian yang berbasis syariah secara menyeluruh. Walaupun di sisi lain, MUI sudah mengeluarkan fatwa haram atas bunga bank yang menjadi acuan bagi umat Islam di Indonesia agar memilih institusi keuangan yang tidak menerapkan sistem bunga.

Di Kota Medan terdapat 7 perbankan syariah yang telah beroperasi, diantaranya:

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank BNI Syariah
4. Permata Bank Syariah
5. Bank Sumut Syariah
6. Bank Bukopin Syariah
7. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah

Dalam penelitian ini, dari deskripsi data sebelumnya terlihat bahwa variabel pengetahuan responden terhadap bank syariah sudah cukup baik, terutama tentang pemahaman umum akan bank syariah (61%), penerapan bagi hasil (69%), berasaskan syariah/agama (90%), dan mengutamakan kemitraan atau kerjasama (71%). Nilai rata-rata 62,60% untuk jawaban ya, dan 37,40% untuk jawaban tidak.

Dari keempat tanggapan tersebut, terdapat satu pertanyaan yakni tentang pemahaman bahwa bank syariah adalah bank yang berdasarkan syariah agama memiliki persentase cukup besar (90%). Persen yang cukup besar ini mudah dipahami, karena dari segi nama saja yakni "syariah" maka masyarakat dengan mudah mengenal bahwa bank tersebut adalah bank yang berorientasi kepada agama yakni Islam.

Namun terdapat satu pertanyaan yakni tentang pemahaman responden terhadap produk-produk perbankan syariah memiliki persentase yang cukup kecil (22%). Ini

menunjukkan bahwa pihak perbankan syariah di Kota Medan belum melakukan sosialisasi penuh kepada masyarakat tentang produk-produknya, seperti:

a. Jasa Penyimpanan/ Penghimpunan Dana

1. Giro/wadiah
2. Tabungan/wadiah yad dhamanah
3. Tabungan/wadiah mudharabah
4. Deposito (simpanan khusus)
5. Deposito (mudharabah mutlaqah)
6. Simpanan haji

b. Jasa Pinjaman/Pembiayaan atau penyaluran dana

1. Jual beli murabahah
2. Jual beli salam
3. Istisha
4. Bagi hasil (syirkah musyarakah)
5. Syirkah mudharabah mutlaqah
6. Syirkah mudharabah muqayadah
7. Qardh

c. Jasa-jasa lainnya

1. Wakalah
2. Ijarah

### **Sikap terhadap Bank Syariah**

Dilihat dari variabel sikap terhadap bank syariah juga menunjukkan sikap yang baik dalam memandang keberadaan bank syariah, yakni sikap bahwa bank syariah adalah bank bagi hasil (65%), bank islami (91%), bank-nya orang Islam (66%), bank yang menganut saling percaya dengan nasabah (68%), bank yang memiliki prospek baik (68%), bank yang cukup dikenal masyarakat (63%), dan bank yang memiliki pelayanan profesional (70%). Hal yang cukup menarik dari data tersebut adalah sikap yang menganggap bahwa bank syariah bukan hanya bank orang Islam saja (34%). Nilai rata-rata 70,14% untuk jawaban ya, dan 29,86% untuk

jawaban tidak. Dengan demikian masyarakat menganggap bahwa bank syariah juga bisa diperuntukkan bagi orang nonmuslim, sama halnya seperti dengan bank-bank konvensional lainnya.

Dari data tersebut juga terlihat bahwa pendapat terbesar tentang yang bersikap bahwa bank syariah adalah bank islami, menunjukkan bahwa masyarakat percaya bahwa bank ini menerapkan prinsip dan ciri Islam dalam praktik perbankan.

Ciri lain yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah dilihat dari segi falsafah, operasional, dan organisasi, yakni:

- a. *Dari segi falsafah*, bank syariah tidak berdasarkan bunga, spekulasi, dan gharar (ketidakjelasan). Sementara, bank konvensional berdasarkan bunga.
- b. *Dari segi operasional*, dana masyarakat dalam bank syariah berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. Sementara, pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Selain penyaluran bank syariah pada usaha yang halal dan menguntungkan. Sementara, penyaluran pada bank konvensional tidak mempertimbangkan unsur kehalalan.
- c. *Dari segi organisasi*, bank syariah memilih dewan pembina syariah. Sementara dalam bank konvensional, tidak.

Dari masalah bunga, perbedaan bunga (dalam bank konvensional) dan bagi hasil (dalam bank syariah) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan bunga ditetapkan pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung. Sementara, besarnya rasio bagi hasil ditentukan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
- b. Besarnya prosentase berdasarkan jumlah uang/modal yang dipinjamkan. Sementara, rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh.
- c. Pembayaran bunga tetap seperti dijanjikan tidak peduli apakah proyek yang dijalankan nasabah untung atau rugi. Sementara, dalam bagi hasil untung dan rugi ditanggung bersama.

- d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat/keadaan ekonomi sedang boming. Sementara jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
- e. Eksistensi bunga diragukan atau bahkan dikecam oleh umat Islam. Sementara, tidak ada yang meragukan bagi hasil.

### **Keputusan Penerimaan Terhadap Bank Syariah**

Keputusan responden untuk menerima bank syariah terlihat lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak tertarik.

Dari segi produk tabungan, ketertarikan menabung di bank syariah cukup tinggi (76%), dan ketertarikan untuk memperoleh pembiayaan atau pinjaman dari bank syariah juga cukup besar (74%). Nilai rata-rata 75,00% untuk jawaban ya, dan 25,00% untuk jawaban tidak. Ketertarikan yang cukup besar tersebut dapat dilihat melalui argumentasi utama dari responden yang dikelompokkan sebagai berikut:

- Karena beragama Islam
- Menerapkan prinsip Islam
- Prospeknya cukup baik di masa depan
- Karena sudah menjadi nasabah bank syariah
- Jika informasinya jelas
- Pelayanannya cukup baik
- Jika memiliki kelebihan uang

Alasan responden yang tidak tertarik untuk menabung di bank syariah (24%) dan tidak tertarik untuk memperoleh pinjaman di bank syariah (26%) disebabkan alasan-alasan utama berikut ini:

- Menganggap konsepnya hampir sama dengan bank konvensional
- Tidak paham dengan prinsip syariah
- Kurang percaya dengan sistem syariah
- Tidak cukup uang untuk menabung
- Kurang sosialisasi
- Sudah menjadi nasabah bank konvensional

Dari penelitian seperti yang dilakukan di Sumatera Selatan tentang faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk mengadopsi bank syariah adalah karena pendidikan non formal bisnis, jenis pekerjaan, pertimbangan keamanan dan profesionalisme pelayanan, posisi tokoh keagamaan, ketaatan beragama, persepsi terhadap bunga, kesan positif terhadap bank syariah dan keberadaan bank syariah. Sementara keputusan masyarakat untuk terus mengadopsi bank syariah dipengaruhi oleh variabel-variabel: pendidikan non formal keagamaan, dan keterbukaan terhadap informasi. Sedangkan keputusan masyarakat untuk ingin mengadopsi bank syariah dipengaruhi variabel-variabel: pendidikan non formal bisnis, jenis pekerjaan, posisi tokoh keagamaan, kesan positif terhadap bank syariah, dan persetujuan terhadap penerapan prinsip syariah dalam perbankan (Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, 2004b).

Kedua penelitian tersebut memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan penelitian kali ini, terutama adanya fakta bahwa masyarakat berkeinginan untuk menggunakan produk perbankan syariah dikarenakan alasan-alasan agama, yakni karena responden beragama Islam maka mereka juga berupaya untuk memilih lembaga perbankan yang islami. Selain itu kesamaan lainnya adalah karena adanya anggapan bahwa sistem perbankan syariah lebih baik dari konvensional, terutama dalam masalah tidak adanya sistem bunga atau riba pada perbankan syariah.

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputusan Penerimaan Bank Syariah**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa pengetahuan dan sikap memiliki korelasi yang signifikan dengan keputusan penerimaan bank syariah baik secara parsial maupun bersama-sama. Fakta ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden akan bank syariah memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk keputusan untuk menerima bank syariah sebagai wadah alternatif untuk melakukan penyimpanan dan peminjaman uang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dinyatakan teori-teori, seperti dalam model Dasar Perilaku Konsumen, bahwa salah satu yang mempengaruhi

keputusan konsumen adalah karena faktor pengetahuan dan sikap, sebagai komponen dari faktor perbedaan individual pada model tersebut. Faktor individual lainnya adalah sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, kepribadian, gaya hidup, dan demografi konsumen (Engel *et. al.*, 1994). Demikian juga dalam model "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen", bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan/pendirian (sikap) sebagai salah satu komponen dari "faktor kejiwaan (psikologis)" konsumen, disamping adanya faktor lain yakni motivasi dan persepsi (Kotler, 1997).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini telah mampu menjawab rumusan masalah yang hendak dipecahkan sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat Medan terhadap perbankan syariah cukup baik, dengan nilai rata-rata 62,60% untuk jawaban ya, dan 37,40% untuk jawaban tidak.
2. Sikap masyarakat Medan terhadap perbankan syariah cukup baik, dengan nilai rata-rata 70,14% untuk jawaban ya, dan 29,86% untuk jawaban tidak.
3. Ada hubungan positif dan signifikan pengetahuan dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, dengan nilai korelasi ( $r$ ) 0,314; koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,099; dan probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,01 < \alpha < 0,05$ .
4. Ada hubungan positif dan signifikan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, dengan nilai korelasi ( $r$ ) 0,450; koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,203; dan probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,00 < \alpha < 0,05$ .
5. Ada hubungan positif dan signifikan pengetahuan dan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, dengan nilai korelasi ( $r$ ) 0,457; koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,209; dan probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,00 < \alpha < 0,05$ .

## Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak perbankan syariah maupun masyarakat terutama ummat Islam, antara lain:

1. Pihak perbankan syariah perlu melakukan sosialisasi dan promosi secara luas kepada masyarakat tentang kelebihan dan jenis-jenis produk perbankan syariah agar masyarakat lebih mengenal tentang keberadaan perbankan syariah.
2. Ummat muslim perlu mencoba menggunakan produk perbankan syariah karena memiliki ciri yang perbankan yang islami dan terbebas dari riba sebagai salah satu hal yang dilarang bagi penganut agama Islam.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Mhd. Hendro, Mhd. Fazzil, Novianti Putri, 2006. "Minat Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah di Kota Medan", *Laporan Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa Dikti*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Bank Indonesia, 1999, *Kamus Perbankan*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, 2004. "Potensi , Preferensi , dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan". Executive Summary Hasil Penelitian, Kerjasama Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor
- Bank Indonesia dan Universitas Brawijaya, 2000. "Potensi , Preferensi , dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Jawa Timur". Executive Summary Hasil Penelitian, Kerjasama Bank Indonesia dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- DPI-BI-IPB, 2004. "Potensi , Preferensi , dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan". *Ringkasan Eksekutif*, Kerjasama Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor.
- Gerrard, Philip & Cunningham, J. Barton. 1997. "Islamic Banking: a Study in Singapore". *International Journal of Bank Marketing*. Vol 15 No. 6. [http://www.geocities.com/syahyuti/2005syariah\\_teorii.pdf](http://www.geocities.com/syahyuti/2005syariah_teorii.pdf), Diakses 14 Maret 2008.
- Idat, Dhani Gunawan, 2005. "Analisis Yuridis Pembentukan Undang-Undang Perbankan Syariah", *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Volume 3, Nomor 1, April 2005

- Karim, Adiwarman A., 2005. "Daya Saing Bank Syariah", *Republika Online*, 8 Agustus.
- Khristianto, Wheny and Rifa'I, Ahmad, 2004. "The Effects of Customer's Psychological Factors on the Decision for Joining Syariah Folk Credit Banking", *Istecs Journal*, Vol. V, pp. 73-86
- Metawa, Saad A. dan Almosawi, Mohammed, 1998."Banking Behavior of Islamic Bank Customers: Perspectives and Implications", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 16 No. 7.
- Mutasowifin, Ali, 2003. "Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah fi Pasar Nonmuslim", *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol.3 No. 1.
- Sasongko, Nanang, 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat terhadap Bank", <http://www.bogor.net/idkf/idkf-1/ekonomi/analisis-faktor-kepercayaan-masyarakat-thd-bank-04-2000.rtf>. Dikunjungi 29 Agustus 2005.